

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, didapatkan beberapa kesimpulan.

Persamaan nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* terletak pada fungsi sintaksis sebagai konjungsi, peran sintaksis sebagai penghubung, dan secara umum memiliki makna menunjukkan rentang waktu serta mendeskripsikan waktu dan situasi. Pada struktur kalimat, ketiganya memiliki struktur kalimat yang sama, yaitu letak *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* berada setelah Predikat terlihat pada struktur kalimat *aida ni* (S+P+Konj/S+O+P+Konj), *toki ni* (Ket+Konj/S+P+Konj/P+Konj) dan *uchi ni* (P+Konj).

Perbedaan nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* terletak pada maknanya. *Aida ni* bermakna menyatakan periode sebuah kejadian atau pergerakan berlangsung serta menyatakan fakta tanpa mengeskpresikan kondisi psikologis pembicara. *Toki ni* bermakna mendeskripsikan hal tanpa kesan positif dan negatif serta mendeskripsikan waktu dan situasi. *Uchi ni* bermakna periode waktu merupakan syarat terjadinya kegiatan serta memanfaatkan kesempatan yang ada.

Persamaan *selama*, *saat*, dan *selagi* terletak pada fungsi sintaksis sebagai konjungsi, peran sintaksis sebagai penghubung, dan secara umum memiliki makna menunjukkan rentang waktu serta mendeskripsikan waktu dan situasi. Pada struktur kalimat, ketiganya memiliki struktur kalimat yang sama, yaitu letak konjungsi *selama*, *saat*, dan *selagi* berada sebelum Subjek terlihat pada struktur kalimat *selama* (Konj+S+P/Konj+S+Ket), *saat* (Konj+S+P) dan *selagi* (Konj+S+P/Konj +P).

Perbedaan *selama*, *saat*, dan *selagi* terletak pada maknanya. *Selama* juga bermakna menyatakan syarat terjadinya suatu hal. *Saat* juga bermakna menandakan hubungan waktu dan situasi. *Selagi* juga bermakna memanfaatkan kesempatan yang ada. Selain ini, *selagi* dapat juga digunakan dengan kondisi netral tanpa menunjukkan perasaan maupun syarat.

Persamaan nomina semu *aida ni* dengan konjungsi selama terletak pada fungsi sintaksis sebagai konjungsi, peran sintaksis sebagai penghubung, dan secara umum memiliki makna menunjukkan rentang waktu serta mendeskripsikan waktu dan situasi. Pada struktur kalimat, keduanya memiliki struktur kalimat yang sama dan hanya berbeda urutan karena perbedaan gramatikal bahasa masing-masing, yaitu S+P+Konj dalam bahasa Jepang dan Konj+S+P dalam bahasa Indonesia.

Persamaan nomina semu *toki ni* dengan konjungsi saat terletak pada fungsi sintaksis sebagai konjungsi dan peran sintaksis sebagai penghubung. Dari segi makna, memiliki banyak kesamaan seperti menunjukkan rentang waktu, menyatakan fakta tanpa mengekspresikan kondisi psikologis pembicara, dan mendeskripsikan waktu dan situasi. Pada struktur kalimat, keduanya memiliki struktur kalimat yang sama dan hanya berbeda urutan karena perbedaan gramatikal bahasa masing-masing, yaitu S+P+Konj dalam bahasa Jepang dan Konj+S+P dalam bahasa Indonesia.

Persamaan nomina semu *uchi ni* dengan konjungsi selagi terletak pada fungsi sintaksis sebagai konjungsi dan peran sintaksis sebagai penghubung. Dari segi makna, memiliki banyak kesamaan seperti menunjukkan rentang waktu, mendeskripsikan hal dengan kesan positif dan negatif, mendeskripsikan waktu dan situasi, periode waktu merupakan syarat terjadinya kegiatan, serta memanfaatkan kesempatan yang ada. Pada struktur kalimat, keduanya memiliki struktur kalimat yang sama dan hanya berbeda urutan karena perbedaan gramatikal bahasa masing-masing, yaitu S+P+Konj dalam bahasa Jepang dan Konj+S+P dalam bahasa Indonesia.

Perbedaan nomina semu *aida ni* dengan konjungsi selama terletak pada maknanya. Konjungsi selama dapat digunakan untuk menyatakan fakta dengan mengekspresikan kondisi psikologis pembicara, mendeskripsikan hal dengan kesan positif dan negatif, menunjukkan periode waktu yang merupakan syarat terjadinya kegiatan, serta memanfaatkan kesempatan yang ada. Sedangkan nomina semu *aida ni* tidak dapat digunakan untuk hal tersebut.

Perbedaan nomina semu *toki ni* dengan konjungsi saat terletak pada salah satu maknanya. Konjungsi saat dapat menunjukkan waktu yang sangat pendek, sedangkan nomina semu *toki ni* tidak dapat digunakan untuk hal tersebut.

Perbedaan nomina semu *uchi ni* dengan konjungsi selagi terletak pada salah satu maknanya. Konjungsi selagi dapat digunakan juga untuk sesuatu yang netral tanpa menunjukkan perasaan maupun pemanfaatan kesempatan yang ada, sedangkan nomina semu *uchi ni* tidak dapat digunakan untuk itu.

5.2 Implikasi

Dari penelitian ini, dapat dipahami persamaan dan perbedaan dari nomina semu *aida ni*, *toki ni*, *uchi ni* dengan konjungsi selama, saat, selagi juga penggunaannya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi baik bagi pengajar maupun pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Bagi pengajar, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam proses pembelajaran, seperti penyusunan materi dan penentuan metode pengajaran yang efektif bagi pembelajar saat mengajarkan suatu materi, diantaranya materi *aida ni*, *toki ni*, serta *uchi ni*. Bagi pembelajar, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran mandiri dalam memahami *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni*.

5.3 Rekomendasi

Dengan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki maupun diteliti kembali. Pada penelitian ini, contoh kalimat diambil dari berbagai sumber dari bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, tetapi sangat direkomendasikan untuk meneliti menggunakan sumber data yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia, seperti novel terjemahan karena dapat memperjelas perbedaan pada saat dikontraskan. Kemudian, penelitian ini dilakukan dengan hanya meneliti dari segi sintaksis dan semantik saja, diharapkan ke depannya ada yang meneliti sampai pragmatismenya. Terdapat pula nomina semu lain yang menunjukkan waktu dan sudah diteliti tetapi belum dikontraskan dengan bahasa Indonesia.